

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Gerakan KUDU Sekolah (Kembali Upayakan Dukungan Untuk Sekolah) yang diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai upaya untuk menangani Anak Tidak Sekolah (ATS) di wilayah Kabupaten Pekalongan yang cukup tinggi. Gerakan ini mulai diinisiasi sejak tahun 2018 dan kemudian diresmikan pada tahun 2019. Gerakan ini merupakan bentuk kebijakan dari pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam rangka menangani ATS dengan mendata, mengonfirmasi, mendampingi dan memonitor ATS agar dapat kembali bersekolah.

Berdasarkan hasil analisis gerakan KUDU Sekolah di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan menggunakan teori Edward III pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar implementasi yang meliputi faktor: (1) *Communication*; (2) *Sources*; (3) *Dispositions*; (4) *Bureaucratic Structure* masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya masih terdapat dua indikator yang dan diperlukan perbaikan. Indikator pertama yang masih diperlukan perbaikan pertama, yakni indikator *resources* terkait *staff* dan *facilities*. Dalam indikator *resources* terkait *staff*, terdapat tim yang telah dibentuk, namun yang mengurus langsung pelaksanaan gerakan hanya ada satu orang, yakni Kasi Pemerintahan Umum Kecamatan Kesesi. Kemudian, untuk indikator *resources* terkait *facilities*, ketiadaan anggaran untuk tim yang menasar langsung di lapangan, hanya terdapat saat rapat koordinasi saja.

Indikator selanjutnya yang masih diperlukan perbaikan yakni indikator *bureaucratic structure* terkait fragmentasi. Dalam pelaksanaannya, pihak kecamatan masih memiliki kendala ATS yang kembali ke sekolah sering kali tidak melaporkan ke pihak kecamatan sehingga pihak kecamatan tidak mengetahui data terkait anak yang kembali bersekolah. Selain itu, data ATS

berada di pihak korwil sementara pihak kecamatan sebagai koordinator dalam hal ini tidak mengetahui. Namun, saat ini setelah aplikasi telah diperbaharui sehingga data terkait anak yang kembali sekolah telah otomatis terdapat di aplikasi.

Dalam pelaksanaannya, gerakan KUDU Sekolah telah dilaksanakan di Kecamatan Kesesi. Namun, gerakan tersebut masih memiliki kekurangan dalam beberapa indikator. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Masih terdapat banyak hal yang perlu digali lebih dalam terkait pelaksanaan gerakan di tingkat kecamatan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terkait implementasi gerakan KUDU Sekolah di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, penulis menyarankan:

1. Diperlukan analisis beban kerja agar jumlah staf yang tersedia proporsional dengan target implementasi kebijakan.
2. Secara berkala dapat dilakukan peningkatan kemampuan dan bimbingan teknis bagi pegawai sesuai dengan tupoksi baru dalam kebijakan.
3. Diperlukan penganggaran insentif untuk pelaksana gerakan di lapangan.
4. Membuat inovasi-inovasi lain yang menarik terkait program ini agar dapat memotivasi ATS untuk kembali bersekolah.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni:

1. Terdapat keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga penelitian ini kurang maksimal.
2. Terdapat keterbatasan narasumber dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian di tingkat kecamatan sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti di tingkat desa.